

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era sekarang perhatian terhadap karakter menjadi sentral utama bagi berbagai pihak, khususnya dalam konteks pendidikan. Terbukti bahwa pendidikan yang hanya menekankan pengembangan kecerdasan intelektual saja tidaklah cukup untuk menyediakan bekal yang memadai dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan tujuan mulia bangsa Indonesia tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan intelektual yang luas, tetapi juga memperjuangkan cita-cita untuk menjadi bangsa yang dihormati dan memiliki kepribadian yang baik.¹

Karakter seseorang adalah hasil dari proses pembelajaran seumur hidup, tercermin dalam cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Individu berkarakter akan selalu berusaha mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab atas konsekuensinya. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda, dengan tujuan mencetak individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.²

¹Kholil Baehaqi and Arif Rohman Hakim, "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin", *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 no. 1, (September, 2020): 27, <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i01.9>.

²Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjaskes*, (Jakarta: Kencana, 2016), 32.

Pendidikan karakter religius merupakan bagian penting dalam pembangunan bangsa, khususnya bagi generasi muda. Karakter religius menjadi fondasi moral dan spiritual yang mengantarkan manusia memiliki kepriadian yang berakhlak mulia dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³ Perilaku dan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran agama yang diyakini merupakan implikasi dari karakter religius.

Siswa yang berkarakter religius cenderung menjalani kehidupan yang baik. Mereka tidak hanya mencari ridho Allah SWT, tetapi juga aktif dalam melakukan aktivitas sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianut. Selain itu, mereka juga belajar dengan sungguh-sungguh. Kita perlu terus-menerus membentuk karakter religius pada siswa agar mereka dapat mengendalikan diri. Karena agama adalah masalah kesadaran, kita harus mendukung pembentukan karakter religius ini sepanjang hayat. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki karakter religius yang kuat dan konsisten.⁴

Di era globalisasi dan modernisasi, berbagai tantangan moral dan spiritual dihadapi oleh generasi muda, termasuk siswa SMP. Hal ini dapat

³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

⁴ *Ibid.*, 9-10.

mengakibatkan lemahnya karakter religius dan berakibat pada perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan norma sosial.

Pramuka Penggalang merupakan bagian dari Gerakan Pramuka yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui berbagai kegiatan dan pembinaan, Pramuka Penggalang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama, serta menumbuhkan rasa cinta dan pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai positif ditanamkan dan diajarkan kepada seluruh anggota pramuka melalui kegiatan kepramukaan. Nilai-nilai ini merupakan bagian integral dari perilaku anggota pramuka dan memiliki pedoman terhadap Tri Satya dan Dhasa Dharma, yang pada gilirannya mendukung pengembangan kecakapan dan keterampilan anggota pramuka. Tri Satya adalah janji yang menggambarkan komitmen anggota pramuka terhadap sikap patriotisme dan solidaritas sosial. Sementara itu, Dasa Dharma adalah kode moral yang mesti diingat dan dijalankan bagi setiap anggota pramuka untuk memperoleh kepribadian dan karakter yang baik. Kecakapan serta keterampilan dipupuk dalam kegiatan pramuka dengan tujuan supaya pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat saat anggota pramuka berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan alam. Melalui kegiatan pramuka, anggota dipersiapkan untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan memiliki keterampilan yang berguna dalam berbagai situasi.⁵

⁵ Wawan Bayu Dharmayana and Ida Bagus Alit Arta Wiguna, "Peran Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 no. 1 (Oktober, 2021): 58, <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>

Dalam pramuka penggalang, ujian syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus harus ditempuh oleh siswa. Ada 5 bidang yang diselenggarakan dalam kecakapan khusus, yaitu: Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak; Bidang Patriotisme dan Seni Budaya; Bidang Ketangkasan dan Kesehatan; Bidang Ketrampilan dan Teknik Pembangunan; serta Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup. Semua materi pada masing-masing bidang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Kegiatan kepramukaan harus diikuti secara aktif oleh pramuka penggalang.

Jenjang siaga, penggalang, dan penegak pandega dimiliki oleh SKK. Karena membahas peserta didik sekolah menengah pertama, maka mereka digolongkan dalam jenjang penggalang karena dalam pramuka, penggolongan dilakukan berdasarkan usia.⁶

SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan merupakan lembaga yang aktif dalam ekstrakurikuler kepramukaan. SMPN 1 Kadur mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan pramuka sebagai salah syarat untuk kenaikan kelas. Kegiatan latihan mingguan pramuka di sana dilaksanakan setiap hari jumat sore, dan juga mewajibkan siswa untuk menempuh SKU dan juga SKK. Pramuka di sana bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui berbagai macam kegiatan kepramukaan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan lemahnya karakter religius, seperti kurangnya minat dalam kegiatan keagamaan, mudah terpengaruh

⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraan Kecakapan Khusus* (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), 36.

oleh budaya negatif, dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap Tuhan. Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang terutama Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak diharapkan mampu menjawab persoalan tersebut.⁷

Dari masalah di atas, maka penulis tertantang untuk melaksanakan penelitian dan menulis skripsi dengan judul “Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang dialami siswa dalam implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana solusi pembina pramuka dalam mengatasi kendala yang dialami siswa dalam implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian di atas menunjukkan bahwa tujuan penelitiannya adalah:

⁷ Moh. Sahari, Pembina Satuan Pramuka SMPN 1 Kadur, *Wawancara Langsung, Tahap Pra Lapangan* (3 Mei 2024).

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami siswa dalam implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan solusi pembina pramuka dalam mengatasi kendala yang dialami siswa dalam implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu yang berkaitan dengan implementasi syarat kecakapan khusus pramuka penggalang dalam membentuk karakter religius siswa serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai solusi atau masukan untuk mengetahui manfaat kegiatan pramuka bagi siswa sehingga dalam penelitian ini bisa berdampak positif khususnya bagi lembaga SMPN 1 Kadur.

- b. Bagi Pembina Pramuka SMPN 1 Kadur, penelitian ini bisa berguna untuk memberikan evaluasi bagi kegiatan pramuka SMPN 1 Kadur agar lebih baik ke depannya.
- c. Bagi Siswa SMPN 1 Kadur, penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan motivasi siswa supaya lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pramuka khususnya pada ujian penempuhan syarat kecakapan khusus pramuka.
- d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura), Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk salah satu sumber kajian atau referensi terkhusus di perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dan bertaraf internasional dalam menyediakan sumber dan referensi dari berbagai bidang keilmuan. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dalam kegiatan ilmiah terkait.
- e. Bagi peneliti, sarana untuk belajar serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama ini serta sebagai acuan khususnya dalam hal pendidikan keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku dan bersikap.
- f. Bagi peneliti berikutnya, hasil dalam penelitian skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain apabila ingin dijadikan sumber pustaka jika ingin melakukan penelitian dengan konteks yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu kalimat untuk mengungkapkan makna atau keterangan mengenai suatu konsep dan kata kunci yang terdapat

dalam penelitian ini atau dalam judul yang diangkat oleh peneliti. Untuk menghindari kesalah artian dalam memahami isi pokok serta kata kunci yang terdapat pada proposal penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya:

1. Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis, sehingga menimbulkan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun perubahan nilai dan sikap.⁸ Implementasi merujuk pada tahap di mana sebuah konsep, teori, atau strategi yang telah dirumuskan atau direncanakan dijalankan dalam praktek.
2. SKK (Syarat Kecakapan Khusus) adalah seperangkat persyaratan yang wajib ditempuh guna mendapatkan TKK (Tanda Kecakapan Khusus).⁹ SKK (Syarat Kecakapan Khusus) adalah kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang agar memenuhi syarat untuk mendapatkan TKK (Tanda Kecakapan Khusus). Dengan kata lain, SKK adalah serangkaian standar atau kualifikasi yang harus dipenuhi untuk memperoleh pengakuan atau sertifikasi dalam bidang tertentu.
3. Pramuka Penggalang adalah siswa yang tergabung dalam regu pramuka dengan rentang usia 11 sampai 15 tahun.¹⁰ Penggalang memiliki program dan pelatihan yang sesuai dengan usia serta tingkat

⁸ Husyain Rifai, *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan Pengaplikasian)*, (Yogyakarta: Selat Media Partners 2022), 161.

⁹ Sugiyanto dkk, *Dimensi-Dimensi Soft Skills dalam Pendidikan Kepramukaan*, (Yogyakarta: The Journal Publishing, 2022), 159.

¹⁰ Wawan Bayu Dharmayana, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, "Peran Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak usia 11-15 Tahun", *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 1 no. 1 . (Oktober 2021): 56, <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>.

perkembangan mereka, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang tangguh, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat.

4. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya”.¹¹ Karakter religius tidak hanya mengenai praktik keagamaan individu, tetapi juga tentang sikap dan tingkah laku yang mencerminkan toleransi, kerukunan, serta kasih sayang terhadap sesama manusia, yang merupakan fondasi penting bagi masyarakat yang beragam dan inklusif.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul “Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan” adalah suatu tindakan pengimplementasian syarat kecakapan khusus yang telah didapatkan dalam serangkaian kegiatan pramuka penggalang sehingga dapat membantu dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 1 Kadur.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan orisinalitas penelitian, penulis telah melakukan kajian mendalam terhadap literatur yang ada. Hasil penelusuran menunjukkan adanya kesamaan topik dengan karya tulis sebelumnya, yaitu:

¹¹ Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

1. Penelitian yang berjudul “Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono 2015”.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Ahmad Hamim Zaenullah menunjukkan hasil bahwa implementasi syarat kecakapan umum bidang spiritual dalam membentuk karakter spiritual siswa, hal ini seperti apa yang telah dilakukan oleh beberapa anggota pramuka yang sudah menempuh syarat kecakapan umum karakternya sudah mengalami perubahan menjadi lebih baik terutama karakter islam.¹² Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang syarat kecakapan yang ada dalam pramuka penggalang. Dan perbedaan dengan penelitian ini penulis mengkaji tentang syarat kecakapan khusus dalam membentuk karakter religius siswa. Sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Ahmad Hamim Zaenullah mengkaji tentang syarat kecakapan umum dalam membentuk karakter spiritual siswa.

2. Penelitian yang berjudul “Strategi Pembina Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN Purwodadi Kabupaten Musi Waras”

Dalam skripsi yang ditulis oleh Deni Hermawan menunjukkan hasil bahwa strategi pembelajaran langsung dalam hal ini pembina pramuka melaksanakan kegiatan pramuka dan melaksanakan kegiatan persami. Kedua, strategi pembelajaran tidak langsung yang diterapkan

¹² Ahmad Hamim Zaenullah, “Implementasi Syarat Kecakapan Umum Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Sukowono 2015”, (Skripsi, IAIN Jember, 2015), 8.

pembina pramuka adalah dengan mengikutsertakan siswa pramuka dalam kegiatan lomba. Ketiga, strategi pembelajaran interaktif dengan membentuk kelompok.¹³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius siswa, dan perbedaan dengan penelitian ini penulis mengkaji tentang implementasi syarat kecakapan khusus dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Deni Hermawan Strategi Pembina Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.

3. Penelitian yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”

Dalam penelitian yang ditulis oleh Lisa Zakiya menunjukkan hasil bahwa Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yaitu dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Khotmil Quran yang diadakan sebulan sekali dan Sholat Berjamaah yang dilakukan pada saat latihan rutin dan berkemah. Dalam pelaksanaan ditemukan beberapa kendala seperti terkendala waktu untuk membaca Al Quran 30 juz dan ketika sholat berjamaah masih ditemukan anak yang berkeliaran di waktu sholat dan bahkan ada juga yang tidak sholat. Kegiatan-kegiatan tersebut kurang berhasil dalam membentuk karakter

¹³ Deni Hermawan, “Strategi Pembina Pramuka dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMAN Purwodadi Kabupaten Musi Waras”, (Skripsi, IAIN Curup, 2020).

religius.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius siswa, dan perbedaan dengan penelitian ini penulis mengkaji tentang implementasi syarat kecakapan khusus yang ada dalam pramuka penggalang dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Lisa Zakiya membahas tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka secara umum dalam pembentukan karakter religius siswa.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “Implementasi Syarat Kecakapan Khusus Pramuka Penggalang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Kadur Kabupaten Pamekasan” sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁴ Lisa Zakiya, “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi, IAIN Jember, 2019).